

**PENGARUH PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DENGAN TEKNIK
MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V DI MI AL- MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**RINA DIANA
NPM : 1411100121**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing

**Pembimbing I: Andi Thahir, S.PSI.,M.A,ED.D,M.PD
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M. Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/2018 M

**PENGARUH PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DENGAN TEKNIK
MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V DI MI AL- MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**RINA DIANA
NPM : 1411100121**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing

**Pembimbing I: Andi Thahir, S.PSI.,M.A,ED.D,M.PD
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/2018 M

ABSTRAK

PENGARUH PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL- MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Rina Diana

Pembelajaran PKn di kelas masih berfokus pada guru dan penyajian materi hanya menyampaikan konsep-konsep yang terdapat di dalam buku. Akibatnya hasil belajar peserta didik tidak optimal. Pembelajaran PKn dengan teknik *mind mapping* menuntut peserta didik untuk berperan aktif membangun sendiri pengetahuannya serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Nilai-nilai pancasila yang berkembang di masyarakat di MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *the matching only Posttest control group design*. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V yaitu terdiri dari VA,VB,VC di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, Sehingga didapat kelas VA sebagai kelas eksperimen menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* dan kelas VB sebagai kelas kontrol memakai pendekatan ekspositori dengan teknik *T-S*.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* kedua kelas menggunakan uji-t diperoleh hasil diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,392 dengan rata-rata nilai bagi kelas eksperimen 80, 286 dan kelas kontrol 75,393 sehingga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,960 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Kata Kunci: Pendekatan Konstruktivisme, *Mind Mapping*, Hasil Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260


PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-
MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**
Nama : Rina Diana
NPM : 1411100121
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Andi Thahir, S.P.S. i, MA, Ed. D
NIP. 197805052011011012006

Pembimbing II


Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI


Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: *Jl. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **Rina Diana, NPM: 1411100121**, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jumat, tanggal 22 Februari 2019 pukul 10.00 – 12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Anton Tri Hasnanto, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Nur Asiah, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Andi Thahir, S.PS.i, MA, Ed. D** (.....)

Penguji Pendamping II : **Yudesta Erfayliana, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 1987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Rad: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan kebanggaan hati, kupersembahkan karya tulis yang sederhana ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, Yang paling utama ialah Allah SWT yang maha pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk berhenti bersyukur. “Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah”

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Amat Buhori dan Ibu saya tercinta Lasmi.
2. Kakak kebanggaanku (Anis Lisdiyanti) dan adikku tersayang (Gita Puspita).
3. Segenap keluarga besarku dan semua pihak yang mendukung dan menantikan kesuksesanku.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rina Diana dilahirkan di Bandar Lampung, 10 Desember 1995. Penulis lahir dari Ibu Lasmi dan Bapak Amat Buhori sebagai anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis Megawali pendidikan di SD Negeri 3 Segalamider diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 14 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis terdaftar menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Bandar Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, Inayah dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas v di MI Al- muhajirin panjang bandar lampung**”.V

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan Terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberi kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Andi Thahir. S.PS.i, MA, Ed.D., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Yudesta Erfayliana, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala Sekolah, dan Guru Mata Pelajaran PKn MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
7. Seluruh Sahabat-sahabat terbaikku Kelas B Angkatan 2014
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin

2019

Bandar Lampung,

Penulis

Rina Diana
1411100121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang lingkup penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
B. Pendekatan Konstruktivisme.....	17
1. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme	17
2. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme.....	18
3. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Konstruktivisme	19
4. Tujuan Pembelajaran Konstruktivisme	20
C. Teknik <i>Mind mapping</i> (Kelas Eksperiment).....	21
1. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	21

2. Langkah-Langkah Pembuatan dengan Mind Mapping	25
3. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	26
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	27
D. Pendekatan Ekspository (Kelas Kontrol)	28
1. Prosedur Pendekatan Ekspositori	30
2. Fungsi Pendekatan Ekspositori.....	30
3. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Ekspositori	30
E. Teknik Pembelajaran T-S	31
1. Langkah-langkah membuat T-S	32
2. Manfaat T-S	32
F. Pendidikan PKn	33
1. Pengertian Pendidikan PKn Bagi Peserta Didik SD/Mi	33
2. Hakikat Pendidikan PKn	34
3. Ruang lingkup PKn	34
4. Tujuan PKN	35
G. Materi: Nilai-nilai Pancasila yang berkembang di masyarakat.....	36
H. Kajian Penelitian Relevan	40
I. Kerangka Berpikir	43
J. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	46
B. Variable Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Analisis Uji Coba Instrumen	50
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
B. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen	60
C. Hasil Uji Pra Syarat.....	60
D. Uji Hipotesis	61

E. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Nilai Rata-Rata Hasil Ulangan materi Nilai-nilai Pancasila Yang Berkembang di Masyarakat Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019 MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung	7
2 Desain Penelitian	46
3 Data Peserta Didik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung	48
4 Kriteria Validasi.....	50
5 Kriteria Reliabilitas	51
6 Kriteria Tingkat Kesukaran	53
7 Kriteria Daya Pembeda	53
8 Data Posttest Soal Hasil Belajar Peserta Didik.....	57
9 Hasil Uji Validasi Tes.....	58
10 Hasil Uji Reliabilitas.....	59
11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	59
12 Hasil Uji Daya Pembeda.....	59
13 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik	60
14 Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik	61
15 Uji Hipotesis Hasil Belajar Peserta Didik.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 <i>Mind Mapping</i> Nilai-nilai Pancasila yang berkembang di Masyarakat	28
3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variable Terikat	44
4 Bagan Kerangka Berfikir	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Perangkat Pembelajaran	
a. Silabu.....	70
b. RPP.....	77
c. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar.....	112
d. Soal Posttest Materi Nilai-nilai Pancasila yang berkembang di Masyarakat	113
e. Kunci Jawaban Posttest Materi Nilai-nilai Pancasila yang berkembang di Masyarakat.....	118
II Uji Instrumen	
1. Soal Uji Instrument	119
2. Uji Validasi.....	127
3. Uji Reliabilitas.....	132
4. Uji Tingkat Kesukaran	135
5. Uji Daya Pembeda.....	137
III Analisis Hasil Belajar	
1 Nilai Posttest Hasil Belajar	139
2 Uji Normalitas	140
3 Uji Homogenitas	148
4 Uji Hipotesis.....	150
IV Dokumentasi-Dokumentasi	
1. Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	154
2. Dokumentasi Kelas Kontrol	156
3. Mind Mapping Peneliti.....	158
4. Mind Mapping Peserta Didik	159
5. T-S Peserta Didik	160

V Surat Menyurat dan lain-lain

1. Surat Pernyataan Validasi Instrument	162
2. Surat Penelitian.....	164
3. Surat Balasan	165
4. Lampiran Profil Sekolah.....	167
5. Kartu Konsultasi	169

BAB I

PENDAHILUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dan tuntutan pesatnya perkembangan zaman pada saat ini menuntut setiap manusia untuk dapat bersaing dan bertahan sehingga memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pada saat ini Pendidikan di Indonesia memang mengalami situasi yang terus berkembang.¹ Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk dapat memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka sehingga mereka dapat mencapai puncak yang baik, yaitu puncak kesempurnaannya.² Adanya pendidikan diharapkan mampu membentuk sifat seseorang yang bertanggung jawab, serta rajin, disiplin, suka menolong, atau menghormati sesama. Pendidikan membuat manusia berusaha

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

² *Ibid*, h. 11.

mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya itu islam bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan berarti orang tersebut termasuk manusia yang *robbani*. Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an surat Al-Imran: Ayat 3: 79, sebagai berikut :³

وَوُضِّعَ لِلنَّاسِ لِيَقُولُوا ثُمَّ وَالنُّبُوَّةَ وَالْحُكْمَ أَلَكْتُبَ اللَّهُ يُؤْتِيهِ أَنْ لِبَشَرٍ كَانَ مَا
 أَلَكْتُبَ تُعَلِّمُونَ كُنْتُمْ بِمَا رَبَّنَا كُنْتُمْ أُولَئِكَ لَكُنَّ اللَّهُ دُونَ مِنْ لِي عِبَادًا
 تَدْرُسُونَ كُنْتُمْ وَبِهِ

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-kibab, hikmah, dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembah Allah. “Akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang – orang robbani, karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disediakan kamu tetap mempelajarinya). (Q.S. Al-Imran: 3: 79)

Dalam Al-Qur'an pada surat Al-Imran ayat 3, dinyatakan bahwa kata *robbani* berarti orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT. Dengan demikian, kata *robbani* erat dengan kaitannya dengan kegiatan pendidikan. *Robbani* adalah orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sempurna dan mendalam, kemudian ia terpanggil dengan kesadarannya sendiri untuk mengontribusikan ilmunya itu untuk diajarkan kepada orang lain.

³ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Pramedia Grup, 2016), h. 73-74.

Maka dari itu setiap umat islam diharuskan untuk menuntut ilmu, menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan. Pendidikan akan senantiasa menjadi perhatian apabila terus dikembangkan dalam rangka memajukan kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan dapat memberikan dampak positif pada diri seseorang contohnya pendidikan sebagai kualitas diri ditunjukkan melalui prestasi akademik sekolah, sikap yang baik dikeluarga dan masyarakat.⁴ Setiap manusia yang menjalani hidup tidak akan lepas dari pendidikan, Karena pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia, sehat, dan kreatif. Seperti yang dijabarkan pada UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan :⁵

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban dunia yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan bagi perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Pres, 2014),h. 169

⁵ Mohammad Nuh dkk, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016*, (Bandung: Citra Umbara, 2016). h. 1-2

jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶ Jadi tujuan pendidikan Nasional ini harus tercermin pada perencanaan pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterahkan masyarakat. Peserta didik yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik akan bisa mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah antara lain untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta berjiwa demokratis, cerdas dan berkeadaban. Pendidikan Kewarganegaraan menitik beratkan kepada pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung tentang bela negara dalam rangka ketahanan nasional sebagai geostrategis Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan wajib diberikan di setiap sekolah yang ada di Indonesia dan juga wajib diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia, Karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran Bela Negara, sehingga Pendidikan Kewarganegaraan adalah Mata Pelajaran umum, dan merupakan bagian Mata Pelajaran Pengembangan Kepribadian.⁷ Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting bagi peserta didik, karena dari pendidikan kewarganegaraan

⁶ *Opcit*, Fuad Ihsan, h. 124.

⁷ Komarudin Hidayat dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : ICCE, 2013), h. 6.

atau yang biasa disebut dengan Pkn bisa memperoleh pengalaman melalui aktifitasnya sehari-hari.

Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan peserta didik dalam mengenai sebagian atau seluruh kompetensi tertentu. kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu.⁸ Data pembuktian yang akan menunjukkan kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur berupa penilaian yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Salah satu permasalahan dalam pendidikan kewarganegaraan (Pkn) yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi digunakan guru, yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik. Sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mendengarkan teori yang disampaikan oleh pendidik. Jadi rendahnya hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui Tabel hasil ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Muahajirin Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018 .

⁸ Nia Jurniati dkk, *Faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA*, (Pontianak: Universitas Tanjung Pura UNTAN), Jurnal Pendidikan. h. 7.

Untuk data awal dihasilkan pada saat prasurvei, terlampir pada tabel 1 yaitu suatu data nilai ulangan harian peserta yang masih banyak dibawah KKM 70. Sehingga dari data nilai ulangan harian tersebut peneliti menemukan suatu problem yang sedang dihadapi peserta didik dimana hasil belajar peserta didik yang masih rendah, Hasil belajar peserta didik rendah dikarenakan pada saat belajar peserta didik kurang aktif memperhatikan guru yang menjelaskan serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang masih kurang, Sehingga dalam keadaan proses pembelajaran selalu gurulah yang menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada respon balik antara peserta didik dengan gurunya. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan pendekatan konvensional yang menyebabkan peserta didik di dalam kelas hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, menghafal informasi, tanpa dihubungkan dengan aktivitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pun cenderung akan membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses belajarnya dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya di dalam kelas, kemudian mencatat buku pelajaran PKn dalam artinya hanya memindahkan isi buku tanpa adanya proses berfikir yang kritis, dengan materi PKn yang banyak peserta didik akan kesulitan mengingat materi yang mereka pelajari. Guru juga belum pernah menggunakan pendekatan lain dengan teknik pembelajaran yang lain yang lebih menarik untuk proses belajar peserta didik agar lebih baik lagi,

misalnya dengan mencoba menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping*.

Tabel 1

**Daftar Nilai Ulangan Harian kelas eksperimen Mata Pelajaran PKN
Peserta Didik Kelas V_A MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Amira	70	Tuntas
2.	Anida Adha F	70	Tuntas
3.	As-Sifa	75	Tuntas
4.	Ayu deli inayah	30	Tidak Tuntas
5.	Baihaki	80	Tuntas
6.	Cantika	85	Tuntas
7.	Citra Lestari	30	Tidak Tuntas
8.	Dafa	55	Tidak Tuntas
9.	Dairaby	30	Tidak Tuntas
10.	Devira Adhani Najwa	50	Tidak Tuntas
11.	Farel Pranselo	60	Tidak Tuntas
12.	Fika Arlina	60	Tidak Tuntas
13.	Hasnah	35	Tidak Tuntas
14.	Hayati	65	Tidak Tuntas
15.	M. Fikri Amiraallah	30	Tidak Tuntas
16.	M. Scahrudin Firly	70	Tuntas
17.	M. Risky	60	Tidak Tuntas
18.	Nabila bianca putri	10	Tidak Tuntas
19.	Naydira Putri	40	Tidak Tuntas
20.	Nayla Prami Iswari	20	Tidak Tuntas
21.	Nur Azizah	85	Tuntas
22.	Nur Jamilah	65	Tidak Tuntas
23.	Nurlidya	75	Tuntas
24.	Pinkan sisilia diva	75	Tuntas
25.	Ragil gatot sri kuncoro	75	Tuntas
26.	RidhoSyahrudin saputra	65	Tidak Tuntas
27.	Robby Apriyanto	60	Tidak Tuntas
28.	Sandi Adewijaya	70	Tuntas
29.	Siti Nuriyah	75	Tuntas
30.	Suci Ramadhani	60	Tidak tuntas
31.	Tiara Ayu Nirmala	50	Tidak Tuntas
32.	Fanesha Obama	60	Tidak tuntas
33.	Wanda Fransiska R	70	Tuntas
34.	Zibril Vebriansyah	65	Tidak Tuntas

35.	Zovitha Anindia Aprilia	50	Tidak Tuntas
-----	-------------------------	----	--------------

Sumber Nilai Ulangan Harian kelas V_A Mata Pelajaran PKn Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Tabel 1 Menunjukkan bahwa hasil ulangan harian mata pelajaran PKn peserta didik di MI Al Muhajirin masih tergolong rendah. Dikatakan rendah karena diketahui dari persentase nilai yang terbesar adalah persentase nilai yang belum mencapai KKM atau yang Tidak Tuntas yaitu (sebanyak 20 Orang peserta didik) 16,81%. dan untuk peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu hanya mencapai sebanyak 12,54% (Sebanyak 15 orang peserta didik). Hal tersebut dilihat dari keseluruhan/gabungan peserta didik perempuan dan laki-laki. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari persentase keseluruhan peserta didik yang ada di kelas V_A.⁹

Berikut dapat diperkuat dengan hasil wawancara pada guru wali kelas VA yang bernama Novi Rachmawati dan peserta didik, pada saat prasurvei penelitian yang diberikan pada peneliti:¹⁰

Wawancara bagi wali kelas VA MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang diberikan peneliti.

1. Pada saat melakukan pendekatan pembelajaran dan teknik pembelajaran dikelas apakah ibu menerapkan suatu pendekatan pembelajaran pada kelas VA di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung?

⁹ Observasi problem pembelajaran PKn kelas VA di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, tanggal 28 februari 2018.

¹⁰ Wawancara dengan guru PKn Novi Rachmawati wali kelas VA dan peserta didik di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, tanggal 28 februari 2018.

Jawaban wali kelas VA: Pendekatan yang digunakan pada saat beliau mengajar ialah pendekatan ekspositori dan belum menggunakan teknik apapun, pendekatan pembelajaran ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mendengarkan teori yang disampaikan oleh pendidik.

2. Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran PKn yang dilakukan oleh guru?

Jawab wali kelas VA : Peserta didik senang dalam mengikuti pelajaran PKn, namun ada sedikit peserta didik yang masih belum bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga perlu adanya motivasi yang lebih agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.

3. Menurut ibu, apakah peserta didik mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses pembelajaran khususnya kelas V di MI Al-Muhajirin?

Jawaban wali kelas VA : Mayoritas peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi, namun masih ada peserta didik yang motivasi belajarnya masih kurang/rendah.

Wawancara bagi Peserta didik kelas VA MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang diberikan peneliti.

1. Menurut adik bagaimana proses pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru?

Jawaban peserta didik : Proses pembelajaran sudah baik namun kadang bosan karena ibu guru selalu menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama.

2. Menurut kamu bagaimana cara guru dalam mengajar di kelas?

Jawaban peserta didik : Baik, namun perlu adanya inovasi pembelajaran yang baru dan menarik

3. Apakah setiap guru memberikan motivasi dalam mengajar dan bisa meningkatkan motivasi kepada peserta didik?

Jawaban peserta didik : iya, tapi tidak setiap pembelajaran guru selalu menyilipkan motivasi kepada peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan pada pelajaran Pkn kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* inilah yang tepat sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Digunakannya pendekatan konstruktivisme dikelas V, karena pada penekatan ini peserta didik masuk kedalam tahap formal operational yaitu dimana anak remaja berfikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis. Pemikiran lebih idealistik yang berbikasar umur 11 sampai 15 tahun.¹¹ Hal tersebut dikarenakan konstruktivisme berawal dari pandangan kognitivisme, kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 105.

belajarnya.¹² Sehingga pendekatan konstruktivisme bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar, serta dapat mendatangkan pengetahuan peserta didik, menggali serta memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari dan peserta didik akan dapat berinteraksi dengan teman-temannya di kelas. Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membentuk kualitas peserta didik yang lebih baik.

Sedangkan Teknik *mind mapping* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang memudahkan dalam mengingat banyak informasi. Yaitu informasi berupa materi pelajaran yang diterima peserta didik sehingga dapat diingat dengan bantuan catatan.¹³ Manfaat *Mind Mapping* ini juga menggunakan citra visual untuk membentuk kesan, Sehingga dalam mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Penerapan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* memiliki peranan yang penting, dimana pendekatan konstruktivisme yaitu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk membangun sendiri pengetahuannya, guru lebih bersifat sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Karena keberhasilan belajar bukan hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pada

¹² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Pramedia, 2014), h. 148

¹³ Dinar Apriyanto, *Belajar Cepat*, (Bandung: Kaifa Learning, 2013) h. 83.

pengetahuan awal peserta didik. Pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke peserta didik, namun secara aktif dibangun oleh peserta didik sendiri melalui pengalaman nyata. Pada subkonsep pendidikan kewarganegaraan di kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, banyak mendeskripsikan materi kewarganegaraan yang sulit untuk dihafalkan oleh peserta didik, dan peserta didik cenderung malas untuk membuat catatan. Oleh karena itu, diperlukan teknik pembelajaran yang menarik dan efektif agar peserta didik mudah memahami konsep tersebut. Salah satu teknik pembelajaran yang efektif yaitu *mind mapping*. *Mind mapping* dapat membantu pelajar dalam membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman, dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya.

Pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembaharuan yang dapat diterapkan oleh guru-guru secara individual dalam proses belajar mengajar sebagai pendukung keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu cara belajar yang menggunakan instrumen-instrumen tertentu yang menjadi kata kunci dari suatu konsep, seperti simbol, gambar, serta warna yang bervariasi.¹⁴ Hal ini didasarkan pada prinsip kerja sistem otak kanan. Otak manusia sangat menakjubkan, yaitu dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Memori otak manusia seperti kerja memori komputer. Jika kita

¹⁴ Laila Puspita dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), Jurnal Tadris Pendidikan Biologi. h. 80.

dapat menggunakan memori tersebut dengan baik, maka untuk memanggilnya kembali sangat mudah. Salah satu cara penyimpanan data yang paling baik dan sistematis di dalam otak yaitu dengan menggunakan *mind mapping*. *Mind mapping* dapat membantu dalam membuat catatan singkat dengan kata kunci, gambar disertai warna yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, melatarbelakangi penulis untuk meneliti pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Pkn. Untuk itu penulis ingin meneliti tentang bagaimana “Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas V Di MI Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn di kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampng.
2. Guru belum menerapkan pendekatan konstruktivisme di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.
3. Guru belum menerapkan teknik *mind mapping* di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.
4. Pembelajaran yang digunakan di sekolah masih teacher centered, yaitu dengan pendekatan ekspositori.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu meluas dalam pelaksanaannya, maka permasalahan dibatasi dalam hal-hal berikut :

Penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terlalu luas dan lebih spesifik.. Berdasarkan indentifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti ini dibatasi oleh Pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* pada hasil belajar Pkn peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Adakah Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Peserta Didik Kelas V Di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”?.?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar PKn pada Peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Melalui penerapan pendekatan Konstruktivisme dengan teknik *Mind mapping*, peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna serta dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu konsep, bertindak

kreatif, mengingat informasi yang dipelajari lebih mudah. Diharapkan mengurangi rasa bosan dalam kegiatan belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran PKn

2. Bagi Guru

Pendekatan Konstruktivisme dengan teknik *Mind Mapping* dapat dijadikan alternatif. pendekatan dan teknik pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis dan bertindak kreatif dalam membentuk pengetahuan mereka sendiri. Diharapkan dapat memberikan masukan dan pengalaman langsung bagi guru agar dapat menerapkan pendekatan Konstruktivisme dengan teknik *Mind mapping* dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses pembelajaran PKn di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kualitas pendidikan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

4. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus dapat belajar dan terus menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen

2. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Karang Maritim Panjang Bandar Lampung yang bertempat di Jl. Karang Maritim Panjang Bandar Lampung.
3. Penelitian ini diterapkan pada Peserta didik kelas V Semester Genap di MI Al-Muhajirin Karang Maritim Panjang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018 pada materi Nilai-nilai Pancasila yang Berkembang di Masyarakat.
4. Objek dalam penelitian ini adalah Pendekatan konstruktivisme dengan teknik *Mind mapping* dan hasil belajar peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.
5. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dengan jumlah 103 peserta didik yang terbagi atas 3 kelas, yaitu kelas A, B dan kelas C. Dimana kelas A beranggotakan 35 peserta didik sedangkan kelas B beranggotakan 38 peserta didik dari kelas C beranggotakan 30 peserta didik, dalam tiap kelasnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹ Hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Kondisi sekolah yang akan diteliti oleh peneliti pada saat ini sistem belajarnya masih berpusat pada guru, sedangkan Hasil belajar dapat diperoleh melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada peserta didik. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini akhirnya sasaran adalah peserta didik. Untuk itu guru dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar, melakukan kegiatan di dalam

¹ Syofnidah Ifrianti dkk, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016), Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, h. 10.

B. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

1. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif untuk membangun sendiri pengetahuannya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Sistem pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran lebih menekankan siswa untuk memulai dengan masalah-masalah yang kompleks untuk dipecahkan, kemudian untuk menemukan keterampilan dasar yang diperlukan dengan bantuan bimbingan guru.

Menurut Jean Piaget, Pembelajaran itu harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi, bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dan peserta didiklah yang menjadi pusat kegiatan, bukan pendidik.²

Teori Pendekatan Konstruktivisme juga menjelaskan, bahwa Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menuangkan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Agar dapat meningkatkan pemahamannya menjadi lebih baik lagi dalam proses belajarnya melalui catatan Peserta didik sendiri.³

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan, bahwa peserta didik belajar dengan cara mengkonstruksi pemahaman baru tentang fenomena dari pengalaman yang telah dimilikii sebelumnya dan yang terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajarannya peserta didiklah yang mendapatkan penekanan.

² Trianto Ibnu BadarAl-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*, (Jakarta: Pramedia Grup, 2014), h. 30.

³ *Ibid*, h. 30.

Menurut penjelasan diatas disimpulkan bahwa Peserta didiklah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka. Mereka harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Dengan kata lain konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menjelaskan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran seseorang.

2. Prinsip-Prinsip Konstruktivisme

Konstruktivisme memiliki prinsip-prinsip dalam sistem pembelajarannya.⁴

- a. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri, baik secara individu maupun sosial.
- b. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.
- c. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif dan berpusat pada peserta didik.
- d. Murid aktif mengkonstruksi terus-menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci.
- e. Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi peserta didik berjalan mulus.
- f. Pendidik mendorong peserta didik agar belajar mandiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya.

3. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme

Ciri yang dapat ditemukan dalam pendekatan pembelajaran konstruktivisme adalah peserta didik tidak didoktrinasi dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru,⁵ melainkan peserta didik sendiri menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan tersebut dengan apa yang telah mereka

⁴ Euis Nurhidayati, *Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Universitas Islam As-Syafi'iyah, 2017), Jurnal Educational, h. 2.

⁵ Lina Fauziah dkk, *penerapan pendekatan konstruktivisme berdasarkan integrasi dimensi terhadap motivasi belajar peserta didik*, (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2016), Jurnal Pendidikan Sains, h. 2.

ketahui dan pelajari sendiri. Secara rinci ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme.⁶

- a. Orientasi, Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik.
- b. Elicitas, Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang diobservasikan dalam wujud tulisan, gambar, atau poster.
- c. Restruktisasi ide, Dalam hal ini ada tiga hal:
 - 1) Klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain atau teman melalui diskusi atau pengumpulan ide
 - 2) Membangun ide baru
 - 3) Mengevaluasi ide baru dengan eksperimen
- d. Penggunaan ide dalam banyak situasi, Ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh peserta didik perlu diaplikasikan pada situasi yang dihadapi.
- e. Review, bagaimana ide itu berubah. Dalam mengaplikasikan pengetahuannya seseorang perlu merevisi gagasannya baik dengan menambahkan suatu keterangan ataupun dengan mengubahnya menjadi lengkap.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Konstruktivisme

a. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan Konstruktivisme ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh pendekatan pembelajaran lain. Di antara beberapa kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Pembelajaran berdasarkan konstruktivis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisif dengan menggunakan bahasa peserta didik sendiri.
- 2) Peserta didik (pembelajar) lebih aktif dan kreatif.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna Belajar berarti mengkonstruksi informasi dalam struktur pengertian lamanya.
- 4) Pembelajar memiliki kebebasan belajar.
- 5) Perbedaan individual terukur dan dihargai. Karena proses belajar sesuai konstruktivisme adalah proses belajar mandiri. maka potensi individu akan terukur dengan sangat jelas.
- 6) Membina sikap produktif dan percaya diri.

⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 137.

⁷ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 380-381.

- 7) Proses evaluasi difokuskan pada penilaian proses.
- 8) Guru berfikir proses membina pengetahuan baru, peserta didik berfikir untuk menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.
- 9) Siswa menjadi lebih mudah paham.
- 10) Mudah ingat karena peserta didik terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.
- 11) Kemahiran sosial yang diperoleh apabila berinteraksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru.

b. Kelemahan Pendekatan Konstruktivisme

Dalam membahas kekurangan atau kelemahan ini, mungkin bisa kita lihat dalam proses belajarnya di mana peran guru sebagai pendidik itu sepertinya kurang begitu mendukung. Pada bagian ini, kita akan membahas proses belajar dari pandangan konstruktivisme dan dari aspek-aspek si pelajar, peranan guru, sarana belajar, dan evaluasi belajar.⁸

1. Proses belajar konstruktivisme secara konseptual adalah proses belajar yang bukan merupakan perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya.
2. Peranan peserta didik. Menurut pandangan ini, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan.
3. Peranan guru. Dalam pendekatan ini guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengonstruksikan pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar.
4. Sarana belajar. Pendekatan ini menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
5. Evaluasi. Pandangan ini mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktifitas-aktifitas lain yang didasarkan pada pengalaman.
- 6.

5. Tujuan Pembelajaran Konstruktivisme

Adapun tujuan pembelajaran konstruktivisme ditentukan pada bagaimana belajar, yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatif

⁸ *Ibid*, h. 382-383 .

produktif dalam konteks nyata yang mendorong pembelajar untuk berfikir ulang lalu mendemonstrasikan.

Adapun beberapa tujuan yang dapat diwujudkan antara lain:

1. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembedakan pengetahuan.
2. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman secara nyata, misalnya untuk memahami suatu konsep melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
3. dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama antara peserta didik, guru, dan siswa-siswi (Kelompok).
4. Memanfaatkan berbagai media termasuk media komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih terkendali.
5. Melibatkan seluruh peserta didik secara emosional dan sosial sehingga menjadi lebih menarik dan peserta didik mau belajar.
6. Memotivasi peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa sendiri.
7. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
8. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
9. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri.

C. Teknik Pembelajaran *Mind mapping*

1. Pengertian *Mind mapping*

Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan membantu individu untuk memetakan pikirannya.⁹

Mind mapping merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil keluar informasi keluar dari otak.

⁹ Muhammad Yusuf dkk, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016), Jurnal Tadris Keguruan dan ilmu tarbiyah. h. 85.

Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an surat Al- Hujurat: 49:

16). sebagai berikut :¹⁰

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْآرْضُ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ بِدِينِكُمْ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا قُلْ

عَلَيْكُمْ شَيْءٌ بِكَ

Artinya: “Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (Keyakinan), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S. Al-Hujurat: 49: 16).

Pada ayat tersebut kata *al-tuallimu* atau *al-ta'lim* diartikan sebagai memberitahukan sesuatu. Dengan cara demikian, seseorang yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui. Kata *al-ta'lim* terkait erat dengan proses *transfer of information* (mengalihkan atau mengalirkan informasi). atau *transfer of knowledge* (mengalihkan atau mengalirkan ilmu pengetahuan). Hasil dari proses *al-ta'lim* adalah ilmu yang berarti suatu upaya mendapatkan sesuatu dengan cara yang sesungguhnya.

Pemetaan Pikiran (*mind map*) adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingatkan informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan prasarana. Peta pikiran

¹⁰ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Pramedia Grup, 2016), h. 75

menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasi dan merencanakan. Peta ini dapat juga membantu membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif.

Peta pemikiran (*mind mapp*), sebagai bahasa pola dari proses kognitif, adalah cara dari pembelajar untuk menjadi sadar dan akan mengirimkan operasi mental ini ke lingkungan pembelajaran apapun, sejak masa kanak-kanak dan dewasa. Guru menggunakan peta pemikiran untuk menyampaikan, memfasilitasi, dan memediasi pemikiran dan pembelajaran karena setiap pelajar menjadi lebih terbiasa dengan peta sebagai bahasa.

Teknik mencatat yang baik harus membantu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru. *Mind mapping* dapat memungkinkan terjadinya semua hal itu, karena *mind mapping* merupakan teknik mencatat kreatif yang memudahkan dalam proses mengingat banyak informasi.

Dengan memanfaatkan gambar dan teks ketika mencatat atau mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam diri, maka telah menggunakan dua belahan otak dengan cara mengintegrasikan antara logika dan

imajinasi sehingga akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun verbal. Apalagi jika dalam *mind mapping* itu kemudian ditambahkan warna-warna dan hal-hal yang mempermudah otak untuk menyerap informasi yang diterima.¹¹ Dalam proses pembelajaran penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Sebagai besar informasi diberikan kepada siswa melalui presentasi dan demonstrasi. Pembuatan catatan membantu peserta didik dalam mempelajari informasi secara singkat dan padat untuk menghadapi ulangan yang akan dihapal kelak. Jika dilakukan dengan benar, pembuatan catatan juga membantu mengorganisasikan informasi sehingga informasi itu dapat diproses dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada secara lebih efektif.

Dalam mencatat tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu membuat catatan tidak boleh sembarangan, karena dapat mendatangkan kerugian material dan pemikiran. Selain itu akan sia-sia catatan tersebut, karena tidak dapat digunakan untuk kepetingan kemajuan dan kesuksesan belajar.

Catatan berguna untuk beberapa hal antara lain:

- a. Membuat informasi menjadi tertulis dan permanen.

¹¹ Eka pratiwi Tenriawan, *Implenentasi mind mapping dalam kegiatan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pendidikan karakter*, (Palopo: Universitas Cokrominoto Palopo, 2014), Jurnal Nasional, h. 86.

- b. Mengetahui ide utama dari bahan pelajaran.
- c. Membantu mengingat informasi.
- d. Membantu dalam memahami informasi.
- e. Sewaktu-waktu dapat ditunjukkan kepada orang lain.

Kegiatan menulis mempunyai peranan penting bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan mendalami bahan ajar. Oleh karena itu, sudah selayaknya kegiatan menulis menjadi aktivitas penting dalam setiap pembelajaran di sekolah. Menulis tidak hanya bergantung pada proses kognitif tetapi juga dapat memberi penguatan afektif terhadap proses membaca. Jadi menulis merupakan alat belajar yang perlu mendapat perhatian serius sekolah.

2. Langkah-langkah Pembuatan dengan *Mind mapping*

Bentuk dari *mind mapping* sangat variatif tergantung cara berfikir seseorang, tetapi ada suatu syarat bahwa sebuah *mind mapping* dapat dikatakan *mind mapping* yang “baik” apabila Syarat-syaratnya yaitu, menggunakan simbol-simbol serta berbagai warna. Hal tersebut dapat melibatkan kerja otak kanan dan kiri akibatnya muncul sebuah emosi, kesenangan, dan kreativitas seseorang. Kebanyakan peserta didik cenderung lebih mudah belajar secara visual dan lebih mengingat tentang apa yang telah dilihat. Pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih menarik perhatian peserta didik jika dilengkapi dengan gambar, simbol, dan warna.

Adapun langkah-langkah pembuatan *mind mapping* adalah sebagai berikut:¹²

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar (*landscape*). Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah.
- b. Gunakan gambar (*simbol*) untuk ide utama. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu konsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Gunakan berbagai warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Hal ini berkaitan dengan prinsip kerja otak, dimana otak bekerja menurut asosiasi, yaitu mengaitkan dua hal atau lebih sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang konsep, kita akan lebih mudah mengartika dan mengingat suatu konsep.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibelilitas kepada *mind mapping*.
- g. Gunakan warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda.¹³

3. Manfaat Teknik Pembelajaran *Mind Mapping*

Dengan menggunakan Teknik *mind mapping* guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit menjadi mudah, selain itu peserta didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan cara yang sangat sederhana.¹⁴

- a. Fleksibel, Yaitu jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, anda dapat dengan mudah

¹² Dinar Apriyanto, *Belajar Cepat*, (Bandung: Kaifa Learning, 2013), h. 84.

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 308.

¹⁴ Muhammad Dudung, *Penggunaan Teknik Mind Mapping Dalam Pembelajaran Berbicara*, (Garut: STKIP Garut, 2007), h. 81.

menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran anda tanpa harus kebingungan.

- b. Dapat memusatkan perhatian, yaitu anda tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, anda sempat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya
- c. Meningkatkan pemahaman, yaitu ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
- d. Menyenangkan, yaitu imajinasi dan kreativitas anda tidak terbatas. Dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan
- e. Mampu memusatkan pikiran peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

4. Kelebihan dan kekurangan *Mind Mapping*

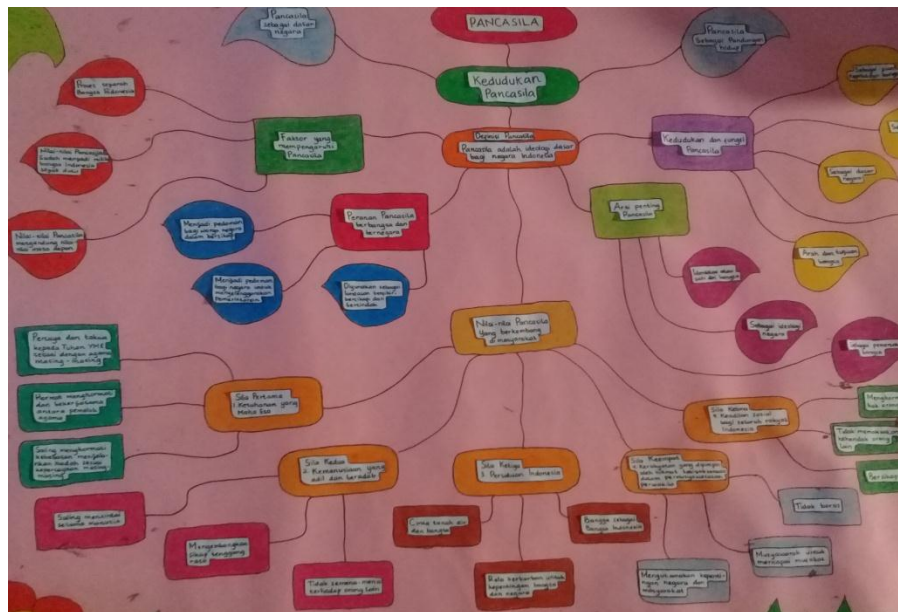
Adapun kelebihan *mind mapping* adalah:¹⁵

- a. Dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis atau mencatat kreatif.
- b. Dapat membantu dalam mengingat bahkan mendapatkan banyak informasi yang merupakan kontribusi dari keterampilan menulis kreatif.
- c. Teknik Peta pikiran dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.

Adapun kekurangan *mind mapping* adalah:

- a. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat
- b. Tidak seluruh peserta didik belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.
- d. Memerlukan banyak alat tulis misalnya spidol warna-warni
- e. memerlukan latihan sehingga peserta didik terbiasa dan mahir.
- f. membutuhkan waktu kreatif lama dan teknik mencatat biasa bila peserta didik masih dalam tahap pemula

¹⁵ *Ibid*, h. 81-82.



Mind mapping membantu peserta didik untuk belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apapun yang kita inginkan.

D. Pendekatan Ekspository (Kelas Kontrol)

Pendekatan ekspository menjelaskan bahwa Peserta didik dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah ceramah.¹⁶ Dalam pendekatan ini Peserta didik diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan

¹⁶ Tika Karlina Rachmawati, *Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), h. 52

kembali apa yang dimilikinya melalui respons yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan Peserta didik, menggunakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Oleh sebab itu kegiatan belajar peserta didik kurang optimal, sebab terbatas kepada mendengarkan uraian guru, mencatat, dan sekali-sekali bertanya kepada guru.

Kegiatan belajar yang bersifat menerima terjadi karena guru menggunakan pendekatan mengajar yang bersifat ekspositori, baik pada tahap perencanaan maupun pada pelaksanaannya. Pendekatan ekspositori menempatkan guru sebagai pusat pengajaran. karena guru lebih aktif memberikan informasi, menerangkan konsep, mendemostrasikan keterampilan dalam memperoleh pola, aturan, memberi contoh soal beserta penyelesaiannya, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, dan kegiatan guru lainnya dalam pembelajaran ini.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berperan lebih aktif, lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan peserta didiknya, Pendekatan ekspository disebut juga mengajar secara konvensional seperti metode ceramah maupun demonstrasi. Dalam pendekatan ini guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib.

Pendekatan ekspository digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap, dan sistematis dengan penyampaian secara verbal. Dengan demikian Pendekatan ekspositori dengan

proses belajar yang berorientasi pada prinsip belajar tuntas (*Mastery Learning*).

1. Prosedur Pendekatan Ekspositori antara lain yaitu:¹⁷

- a. Persiapan (*Preparation*) yaitu guru menyiapkan bahan secara lengkap dan rapi
- b. Pertautan (*Aperception*) Bahan terdahulu yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian Peserta didik kepada materi yang telah diajarkan
- c. Penyajian (*Presentation*) terhadap bahan yang baru, yaitu guru menyajikan dengan cara memberi ceramah atau menyuruh Peserta didik membaca bahan yang telah dipersiapkan diambil dari buku, teks tertentu atau ditulis oleh guru
- d. Evaluasi (*Resitation*) yaitu guru bertanya dan Peserta didik menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajarinya, atau peserta didik yang dianjurkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya sesuai dengan apa yang sudah mereka pelajari.

2. Fungsi Pendekatan Ekspository

- a. Mudah dilaksanakan dengan persiapan yang sederhana
- b. Hemat waktu dan tenaga
- c. Dengan satu langkah langsung bisa menjangkau semua peserta didik
- d. dapat diterapkan cukup di dalam kelas.

3. Keunggulan Pendekatan Eksposintory

- a. Melalui pendekatan ekspositori, selain siswa dapat mendengar suatu materi pelajaran, juga dapat melihat atau mengobservasi (melalui demonstrasi).
- b. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik serta dapat dengan mudah menyatu dengan kelas.
- c. Pendekatan ekspositori sangat efektif, bila materi pelajaran cukup luas sementara waktu terbatas.
- d. Dapat diikuti oleh siswa dengan jumlah yang besar

Kelemahan Pendekatan Ekspository

- a. Keberhasilan pendekatan pembelajaran ekspositori ni sangat tergantung kepada pengetahuan yang dimiliki guru.
- b. Gaya pendekatan satu arah mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi terbatas.

¹⁷ *Ibid*, h. 52.

- c. Sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi.
- d. Pendekatan ini hanya dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- e. Peserta didik menjadi pasif
- f. Keberhasilan pendekatan pembelajaran ini tergantung dari pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Kesimpulannya, Jadi pada pendekatan ekspository ini gurulah yang berperan lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktifitas dibandingkan siswanya. Dalam hal ini guru telah mempersiapkan materi atau bahan ajar secara tuntas sehingga siswa akan lebih pasif karena hanya menerima bahan ajar yang disampaikan guru. Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam hal ini siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. dalam kegiatan belajar mengajar dengan sistem pendekatan ekspositori ini kurang optimal, sebab siswa hanya terbatas kepada mendengarkan uraian guru, mencatat dan sekali- kali bertanya kepada guru. Guru yang kreatif biasanya dalam memberikan informasi penjelasan kepada siswa menggunakan alat bantu seperti gambar, bagan, grafik, dan lain- lain disamping memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan.

E. Teknik Pembelajaran *T-S*

T-S merupakan singkatan dari Tulis dan Susun, artinya adalah catatan in menerapkan dua langkah sekaligus yaitu menulis apa yang dilihat, didengar dan dirasa dari guru ataupun buku dan kemudian pada saat yang bersamaan menyusun beberapa komentar berupa pemikiran, kesan, perasaan, reaksi,

pertanyaan dan kepedulian dari suatu gagasan atau poin gagasan. Komentar ini merupakan pendapat pribadi atas apa yang ditulis.

Catatan T-S ini merupakan cara menerapkan pikiran sadar ataupun bawah sadar kita terhadap materi yang sama dengan cara sadar.¹⁹ Pikiran sadar kita bekerja menuangkan tulisan di atas kertas dan pada saat yang sama pikiran bawah sadar kita bereaksi, membentuk kesan, membuat hubungan-hubungan dan lain-lain secara otomatis. Dengan demikian catatan T-S ini mengkoordinasikan kedua aktivitas mental ini untuk mencapai hasil yang lebih efektif.

1. Cara membuat Catatan T-S adalah sebagai berikut:

- a. Memulai dengan secarik kertas (kertas lepas ataupun buku tulis) dan bagilah menjadi dua bagian dengan menggunakan garis vertikal kira-kira sepertiga dari tepi kanan. Sisi kiri kertas (bagian 2/3 kertas) digunakan untuk mencatat (T) dan sisi kanan (bagian 1/3 kertas) digunakan untuk menyusun (S).
- b. Pada sisi kiri, tulislah poin-poin penting, istilah diagram dan bagan-bagan, sedangkan sisi kanan untuk memberi kesan.
- c. Berilah simbol-simbol yang menekankan arti penting catatan yang dibuat pada sisi kiri kertas.

2. Adapun manfaat membuat catatan T-S adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mudah mengingat suatu subjek; yaitu dengan mengingat sesuatu yang kita pikirkan (kesan) ketika menuliskan gagasan.
- b. Memusatkan perasaan (emosi); hal ini membantu untuk memasuki memori emosional sehingga memudahkan proses mengingat.
- c. Merupakan impian yang konstruktif, teknik ini membuat kita sibuk dengan pikiran kita dalam menyusun kesan.
- d. Mencatat penilaian; dengan cara ini kita dapat atau mengukur suatu gagasan atau suasana ketika kita sedang mencatat. Penilaian bisa setuju dengan pembicara/penceramah/ isi buku.

¹⁹ Suharyanto, *Membuat catatan dari penjelasan dan buku*, (Bengkulu: Fakultas pertanian Universitas Bengkulu, 2005), Jurnal Pendidikan, h. 4.

F. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Bagi Peserta Didik SD/MI

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Menurut Chamim, Pendidikan Kewarganegaraan adalah konsep multidimensional yang dimaksudkan untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan tentang masyarakat politik, tentang persiapan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh, dan secara umum tentang apa definisi dan bagaimana menjadi warga negara yang baik untuk negaranya.²⁰ Sehingga Pendidikan Kewarganegaraan adalah termasuk kedalam “pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokrasi, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

²⁰ Ahmad Ubaedillah dkk, *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 6.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Bagi Peserta Didik SD/MI

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil dan berperilaku yang cinta dengan tanah air dan bangsa.

Karena Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Pengetahuan dan kemampuan sangat penting bagi setiap guru sekolah dasar guna mengetahui sejauh mana seorang peserta didik benar-benar telah mencapai tujuan pengajaran PKn disekolah dasar. Pendidikan tidak dapat lepas dari sebuah proses dimana guru membantu dalam perubahan peserta didik kearah yang dianggap lebih baik.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Peserta Didik SD/MI

Seperti telah dijelaskan dalam pengertian di atas, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki cangkupan yang sangat luas. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang dimaksudkan untuk

peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.²¹ Dan semua kewajiban tersebut harus ditumbuh kembangkan kepada peserta didik mulai sedini mungkin agar generasi Negara kita menjadi generasi yang baik.

4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Bagi Peserta Didik SD/MI

Fungsi dan tujuan mata pelajaran PKn yaitu untuk menanamkan kesadaran terhadap kecintaan terhadap negara, sehingga peserta didik dapat meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan dalam mempelajari PKn yaitu:²²

1. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab. Dan bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup rukun bersama dengan bangsa-bangsa lain.
3. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.
4. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa tujuan yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memuat beberapa hal yang mengandung nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang fokus dan

²¹ *Ibid*, h. 20.

²² *Ibid*, h. 20.

bertujuan pada pembentukan warga Negara yang memiliki keterampilan intelektual, keterampilan berpartisipasi dalam setiap kegiatan Kewarganegaraan dan memiliki karakter Kewarganegaraan yang kuat sehingga menjadikan warga Negara yang cerdas dan berkarakter.

G. Materi Pokok: Nilai-Nilai Pancasila yang Berkembang di Masyarakat

1. Poin-poin Nilai-nilai dari setiap sila Pancasila yang terdapat pada pancasila Masing-masing.²³ yang telah berkembang pada saat ini di masyarakat.



a. Nilai Ketuhanan

Di dalam pancasila sila pertama yang berbunyi “ Ketuhanan Yang Maha Esa” terkandung nilai ketuhanan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang menggambarkan bahwa rakyat Indonesia adalah rakyat yang memiliki agama dan menyakini akan adanya Tuhan. Dengan keyakinan tersebut maka secara langsung harus bertakwa kepada Tuhan dan menjalankan aturan-aturan yang ada didalam agama oleh setiap pemeluknya. Dengan kata lain menjalankan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

²³ Irene MJA dkk, *Buku Bupena*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 9-10.

Implementasi nilai ketuhanan adalah :

1. Sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah
2. Percaya dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa dengan kepercayaan masing-masing
3. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama
4. Menjalani perintah agama sesuai ajaran yang diambil masing-masing
5. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain
6. Membina kerjasama dan tolong menolong
7. Bersikap toleran kepada umat beragama yang lainnya



b. Nilai Kemanusiaan

Didalam sila kedua Pancasila yang berbunyi “ Kemanusiaan yang adil dan beradab” terkandung nilai kemanusiaan.²⁴ Dan makna dari nilai kemanusiaan tersebut adalah pengakuan dan menghormati martabat dan hak orang lain / sesama manusia, saling tolong menolong, dan bersikap sebagai manusia yang beradab.

Implementasi nilai kemanusiaan adalah :

1. Mengakui persamaan derajat, dan tanpa membedakan
2. Memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya
3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia
4. Tidak Semena-mena terhadap orang lain
5. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
6. Senang membantu teman yang sedang mengalami kesusahan
7. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam
8. Mengembangkan sika tengang rasa
9. Menjunjung tinggi hak asasi manusia
10. Mengembangkan sikap saling tengang rasa
11. Menyadari bahwa kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama

²⁴ Eko Wijono, *Tematik Peristiwa dalam kehidupan*, (Jakarta: Platinum, 2013), h. 153.



c. Nilai Persatuan

Untuk sila ketiga Pancasila yang berbunyi “ Persatuan Indonesia” terdapat nilai persatuan yang memiliki makna walaupun Indonesia merupakan negara kepulauan dan dihuni oleh berbagai suku bangsa persatuan haruslah tetap dijunjung dengan tidak saling membedakan apalagi sampai terjadi perpecahan. Dalam nilai persatuan juga terkandung nilai patriotisme dan cinta tanah air, dimana setiap rakyat indonesia haruslah bersatu dan rela berkorban demi tanah air tercinta.

Implementasi nilai persatuan :

1. Bangga dan cinta tanah air dan bangsa
2. Rela berkorban demi kepentingan bangsa
3. Mengembangkan sikap saling menghargai
4. Membina hubungan baik dengan semua bangsa
5. Memajukan pergaulan demi persatuan bangsa



d. Nilai Kerakyatan

Dalam sila keempat pancasila yang berbunyi “ Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”

yang dimana nilai yang terkandung dalam sila ini adalah nilai kerakyatan yang berarti kedaulatan berada ditangan rakyat, setiap rakyat berhak memilih perwakilan mereka, setiap rakyat memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, dan musyawarah serta gotong royong merupakan nilai yang terkandung dalam sila keempat.

Implementasi nilai kerakyatan :

1. Selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat
2. Menghargai hasil musyawarah
3. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kita kepada orang lain
4. Menghormati dan menghargai pendapat orang lain
5. Mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama.



e. Nilai Keadilan

Terakhir untuk sila kelima pancasila yang berbunyi “ Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia” yang dimana didalamnya terkandung nilai keadilan yang berarti keadilan dalam kehidupan sosial haruslah meliputi seluruh rakyat indonesia, persamaan hak dalam berbagai hak yang dilandasi dengan hak dan kewajiban setiap orang, dan sikap saling menghormati orang lain agar dapat tercapainya keadilan.

Implementasi nilai keadilan

1. Perilaku kita dalam bersikap adil terhadap semua orang
2. Menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong royong

3. Peduli terhadap penderitaan yang dialami orang lain
4. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
5. Mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan

Jadi, kesimpulannya menurut saya adalah setiap nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan. Karena dengan adanya sikap percaya kepada Tuhan maka, seseorang dapat menjadi manusia yang saling menghormati sehingga dapat tercapai suatu persatuan dan didalam persatuan tersebut pasti akan ada musyawarah yang ditujukan untuk kepentingan bersama sehingga dapat terjadi keadilan. Dengan adanya keadilan, contoh keadilan dalam kebebasan memeluk agama maka orang tersebut akan orang yang dapat menghargai orang lain, demikian seterusnya. Sehingga sudah jelas bahwa setiap nilai yang terkandung dalam Pancasila semuanya penting dan harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia.

H. Kajian Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang dapat dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Lisnawati (2015). Pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar biologi siswa pada materi Konsep Virus pada kelas XI MAN 2 Kota Bogor”. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi Konsep Virus siswa kelas XI MAN 2 Kota Bogor disertaimenggunakan

Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik *Mind Mapping*. Dari kegiatan Posttest yang dilakukan pada akhir pelajaran, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,40, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 66,29. Hasil Posttest menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol dengan selisih capaian hasil belajar sebesar 22, 94%.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2015) memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menerapkan Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik *Mind Mapping*. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada *setting* penelitian serta materi yang berbeda yaitu, penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Bogor, penelitian ini menggunakan materi Konsep Virus. Subjek penelitian mengambil sampel siswa sekolah menengah atas kelas XI, dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, dan subjek penelitian mengambil sampel siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas V, dan peneliti menggunakan materi Nilai-nilai Pancasila yang berkembang di masyarakat.²⁹

2. Rumanti (2014) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Mind map* terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyu dan Kabupaten Magelang”.

²⁹ Lisnawati (2015). Pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Biologi siswa pada materi Konsep Virus pada kelas XI MAN 2 Kota Bogor”. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.. 59-60.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas IV yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan pembelajaran yang menerapkan *mind mapping* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran yang menerapkan metode ceramah. Dari kegiatan *posstest* yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,18, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 65,28. Hasil *Posttest* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan selisih mencapai hasil belajar sebesar 30,68%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumanti (2014) memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menerapkan teknik *mind mapping*. Namun, terdapat perbedaan yaitu penambahan pendekatan dalam pembelajarannya yaitu disini peneliti memakai pendekatan Konstruktivisme dan pada *setting* penelitian tersebut dilaksanakan di SD Gugus Hasanuddin. Subjek penelitian mengambil sampel siswa sekolah dasar kelas IV, dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, dan subjek penelitian mengambil sampel siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas V.²⁵

3. Devi Kusumawati pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran mind map dengan ice breaking terhadap hasil belajar

²⁵ Rumanti (2014) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Mind map* terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang”. (Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.

peserta didik di mts muhammadiyah sukarama bandar lampung. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,49 > 2,00$ dengan taraf signifikan $0,05$. Selain itu dilihat dari perhitungan selisih pretest dan posttest kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran mind mapp dengan ice breaking (29,16) menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (19,83).²⁶

I. Kerangka Berpikir

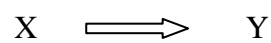
Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, guru dituntut untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memicu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut dan dapat terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif ikut terlibat dalam pembelajaran adalah pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping*.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* menuntut peserta didik agar aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pendekatan konstruktivisme memfokuskan secara eksklusif pada proses dimana peserta didik secara individual aktif mengkonstruksi realita PKn yang mereka pelajari. Sedangkan teknik *mind mapping* dapat menuntut peserta didik agar kreatif dalam membuat catatan materi pelajaran, sehingga catatan tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi PKn. Selain itu, pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai

²⁶ Devi Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapp dengan ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik materi pencemaran lingkungan". (Skripsi program Sarjana Pendidikan uin Raden Intan Lampung, 2015), h. 74

subjek belajar dan guru berperan sebagai fasilitator, organisator dan motivator bagi peserta didik. Dengan demikian diduga bahwa pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik.

Hubungan antara variable tersebut digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 2 Pengaruh variable bebas terhadap variable terikat

Keterangan:

X : Pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping*

Y : Hasil Belajar

Berikut kerangka penelitian ini yang sajikan dalam bentuk Gambar

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian :

Terdapat pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* terhadap Hasil belajar PKn Peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Karang Maritim Panjang Bandar Lampung pada materi Nilai-nilai Luhur Pancasila yang Berkembang di Masyarakat.

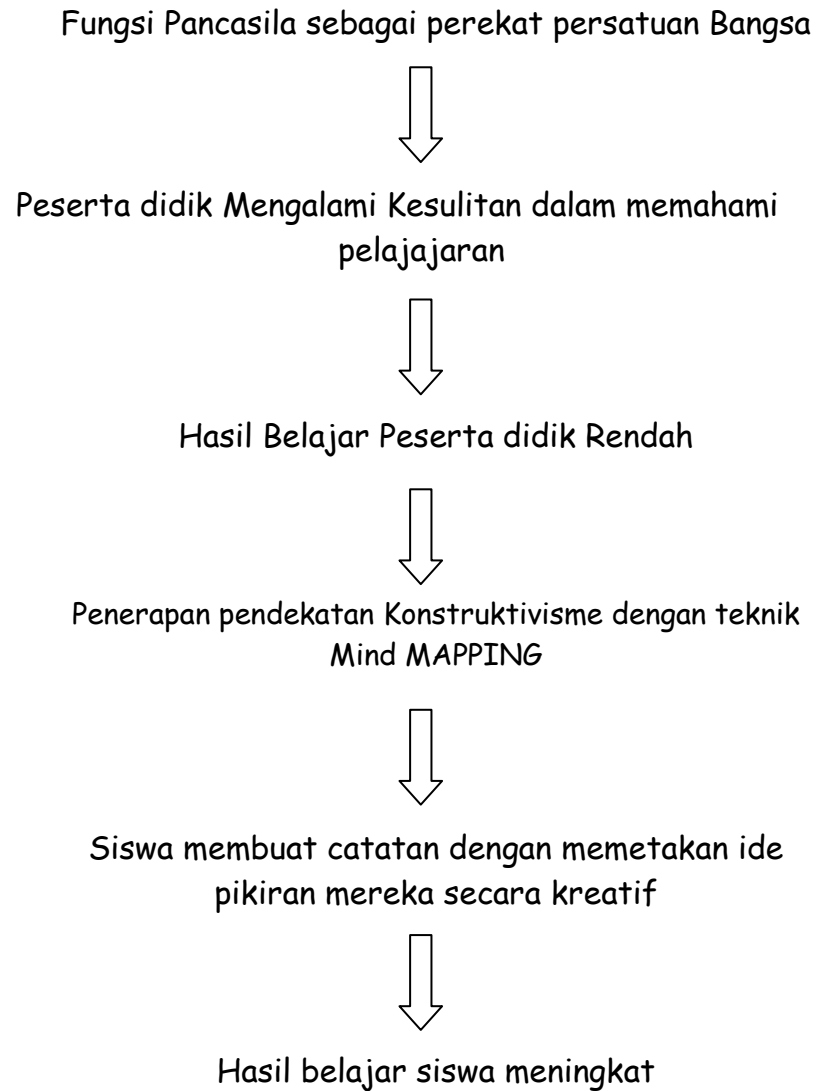
2. Hipotesis Statistik :

$H_0: \mu_0 \neq \mu_1$ = (tidak terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat)

$H_1: \mu_0 = \mu_1$ = (terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat)

Berikut kerangka penelitian ini yang sajikan dalam bentuk

Gambar/Bagan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen yaitu metode penelitian untuk menguji hipotesis bentuk sebab akibat melalui adanya perlakuan dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The matching only posttest control group design*.¹

Tabel 3

The matching only posttest control group design

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir
Kelas Eksperimen	X	Q_1
Kelas Kontrol	C	Q_1

Keterangan

X : Perlakuan dengan Pendekatan Konstruktivis dengan Teknik *mind mapping*

C : Perlakuan dengan menggunakan Pendekatan Ekspositori dengan Teknik *TS*

Q_1 : Tes akhir (*Posttest*) soal hasil belajar

B. Variable Penelitian

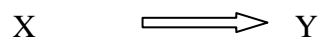
Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independent variabel*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*Dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 112.

Dalam penelitian ini menggunakan variable antara lain:

1. Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping*.
2. Variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X: Pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan teknik mind mapping

Y: Hasil Belajar

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya.²

Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 3 kelas yang terdiri dari kelas VA, kelas VB dan kelas VC. Populasi penelitian dapat dilihat pada table berikut.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 135-137

Tabel3
Data Peserta Didik kelas V MI Al-Muhajirin Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah
1.	VA	35
2.	VB	38
3.	VC	30
	Jumlah	103

Sumber :Data guru kelas VA,VB dan VC MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki I oleh populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambil dan secara acak (*cluster random sampling*) dari populasi kelas yang ada diambil acak. Dari kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung akan diambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan kelas yang sudah terpilih menggunakan teknik secara acak dan terpilih yaitu kelas VA dan kelas VB, maka di peroleh kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data

a. Tes

Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh

individu atau kelompok.³ Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Peneliti menggunakan pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda sebanyak 40, pretest dan posttest digunakan sebagai alat pengumpul data dari responden/peserta didik. Tes diberikan pada awal dan akhir dari pemberian perlakuan. Tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh Peserta didik.

2. Data Penunjang

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Adapun yang diambil dalam penelitian ini adalah profil sekolah, data-data siswa (absensi siswa) kelas VA, kelas VB dan VC di MI Al-Muhajirin Bandar Lampung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian instrumen soal posttest berupa 40 soal pilihan ganda. Tujuannya untuk mengukur hasil belajar Peserta didik.

³*Ibid*, Sugiono, h. 208.

F. Analisis Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Data validasi setiap respon dianalisis dengan mengkorelasikan skor butir soal dihitung dengan rumus korelasi *product moment*. Uji validasi digunakan untuk menentukan item soal menggunakan rumus korelasi *product moment*.⁴

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi Item Soal

N : Banyaknya Peserta Test

X : Jumlah Skor Item

Y : Jumlah Skor Total

Diketahui jika taraf signifikansi 5%, apabila dari hasil perhitungan di dapat $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dikatakan butir angket nomor itu telah signifikan atau valid. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r_{xy} digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Validasi

Interval r_{xy}	Kriteria
$0,81 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

2. Reliabilitas Instrumen

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 85.

Realibilitas alat penilaian adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Uji realibilitas bisa dicari dengan rumus yang ditemukan oleh Kuder dan Richardson atau dikenal dengan rumus K-R20, yaitu:⁵

Rumus Realibilitas Soal:

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas test secara keseluruhan

n : Jumlah item

$\sum P_q$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 : standar deviasi atau simpangan baku

p : Proporsi responden yang menjawab benar

q : Proporsi responden yang menjawab salah

Tabel 5
Kriteria Realibilitas

Interval r_{xr}	Kriteria
0,00-0,20	Kecil
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat tinggi

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien realibilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

⁵*Ibid*, h. 115.

- a. Apabila (r_{11}) sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki realibilitas yang tinggi (*reliable*).
- b. Apabila (r_{11}) lebih kecil dari 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*).

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan salah satu analisis kuantitatif konvensional paling sederhana dan mudah. Semakin besar indeks menunjukkan semakin mudah butir soal, karena dapat dijawab dengan benar oleh sebagian siswa atau seluruh peserta. Sebaliknya, jika sebagian kecil atau tidak sama sekali siswa yang menjawab menunjukkan butir.⁶

Untuk menguji tingkat kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal tes dengan benar

Js : Jumlah dari seluruh Peserta tes

Besar tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,00 samapi 1,00 yang dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut :

Tabel6
Kriteria Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Kategoritingkatsoal
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang

⁶*Ibid*, h. 223.

0,71 – 1,00	Mudah
-------------	-------

4. Uji Daya Pembeda

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang pandai dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:⁷

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - P$$

Keterangan

D : Indeks daya pembeda

BA : Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

BB : Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

JA : Jumlah peserta tes kelompok atas

JB : Jumlah peserta tes kelompok bawah

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Klasifikasi daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Keterangan
0,00	Sangat Jelek
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,70 – 1, 00	Sangat Baik

G. Uji Analisi Data

Data yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif, yaitu hasilnya diperoleh dari hal sebenarnya melalui penelitian dalam bentuk presentase, dengan teknik analisis sebagai berikut:⁸

⁷Ibid, h. 232.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *liliefors*. Dengan langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b. Taraf Signifikasi (α) = 0,50

- 1) Urutan data sampel dari kecil kebesar
- 2) Menentukan nilai Z_i dari tiap-tiap data dengan rumus $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan

S : Simpangan baku dan tunggal

X_i : Data tunggal

\bar{X} : Rata-rata data tunggal

- 3) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z disebut dengan $f(Z)$
- 4) Hitung Frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z sebut $S(z)$
- 5) Tentukan nilai L_0 dengan rumus $f(Z) - S(Z)$ kemudian tentukan nilai mutlaknya. Ambil yang paling besar dan bandingkan dengan L_t dari table *liliefors*
- 6) Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $L_0 > L_t$

Terima H_0 jika $L_0 \leq L_t$

⁸Sugiyono, *Op. cit.* h. 241

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan juga diuji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau uji *Fisher*. yaitu:

$$F = \frac{S_1^2 \text{ varian besar}}{S_2^2 \text{ varian kecil}}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^2 : Nilai standar *deviasi posttest* yang nilainya paling besar

S_2^2 : Nilai standar *deviasi posttest* yang nilainya paling besar

Adapun kriteria uji homogenitas yaitu :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t adalah salah satu test statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Adapun langkah-langkah uji-t sebagai berikut :⁹

- 1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (Rata-rata hasil belajar siswa mendapat pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme dengan teknik mind mapping kurang dari atau sama dengan rata-rata kemampuan hasil belajar siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran tersebut).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (Rata-rata hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme dengan teknik mind mapping lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran tersebut).

- 2) Menentukan nilai t_{hitung} yang dihitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S_{gabungan} = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata – rata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata – rata nilai kelas kontrol

S = Simpangan baku gabungan

n_1 = banyaknya peserta didik kelas eksperimen

n_2 = banyaknya peserta didik kelas kontrol

S_1^2 = variansi kelas eksperimen

S_2^2 = variansi kelas control

- 3) Menentukan nilai $t_{tabel} = t_{\alpha(df=n_1+n_2-2)}$

- 4) Kriteria pengujian hipotesis : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikansi 5%.

⁹Ibid, h. 273.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini telah dilakukan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas sebagai sampel yakni kelas A berjumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme disertai teknik pembelajaran *mind mapping* dan kelas B berjumlah 38 peserta didik yang menerapkan pendekatan ekspository dengan teknik *T-S* sebagai kelas kontrol.

Peneliti menggunakan tes akhir (Post test) 20 soal pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKn sebelum instrument disajikan terlebih dahulu dilakukan analisis hasil uji coba instrumen. Hasil belajar yang di dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 8
Rekapitulasi Nilai Posttest Hasil belajar Pada Kelas Eksperimen

	Nilai Post Test
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Jumlah	2810
Rata-rata	80,28571

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai belajar kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme disertai dengan teknik pembelajaran *mind mapping*, Diperoleh nilai post test dengan nilai tertinggi

adalah 100 dan nilai terendah 65. Jumlah nilai posttest adalah 2810 dan rata-ratanya 80,28571.

Tabel 9
Rekapitulasi Nilai Posttest Hasil belajar Pada Kelas Kontrol

	Nilai Post Test
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Jumlah	2865
Rata-rata	75,39474

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai belajar kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan ekspositori disertai dengan teknik pembelajaran *T-S*, Diperoleh nilai post test dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 60. Jumlah nilai posttest adalah 2865 dan rata-ratanya 75,395.

1. Uji Validitas

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat harus memenuhi kriteria yang baik. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrument tes penelitian ini menggunakan validitas isi korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas soal terhadap 40 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 22 butir soal yang valid dan 18 butir soal yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Butir soal yang valid adalah nomor. 1,2,3,4,5,6,7,8,9,12,17,18,21,22,23,26,27,28,29,30,35,37,38,

Sedangkan butir soal yang tidak valid yaitu nomor 13,14,15,16,19,20,25,31,32,33,34,36,39,40 dapat dilihat pada *lampiran 2*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui butir soal reliabel atau tidak (layak untuk mengetahui butir soal, dengan menggunakan rumus Kuder-Ricadrson (K-R 20). Berdasarkan uji reliabilitas soal yang telah dilakukan soal bersifat reliabel sehingga didapat $r_{11} = 0,888730849$ maka disimpulkan instrumen soal tinggi. dapat dilihat pada *lampiran 3*

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah soal terlalu mudah, terlalu sulit atau sedang. Soal yang baik adalah soal yang sedang. Mempunyai indeks kesukaran 0,31-0,70 tergolong pada soal yang sedang, 0,70-1,00 Mudah dan 0,00-0,30 Sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran 40 soal diatas terdapat 36 soal sedang , 4 soal mudah dan 1 soal sukar. dapat dilihat pada *lampiran 4*

4. Uji Daya Pembeda

Dari 40 butir soal yang telah di uji daya pembedayanya, maka uji daya pembeda yang tergolong jelek ada 3 soal, terdapat 22 soal tergolong cukup, 15 soal tergolong baik sekali. Dapat dilihat pada *lampiran 5*.

B. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda, maka soal yang akan digunakan peneliti sebanyak 20 soal. Soal yang digunakan ialah 1,2,3,4,5,6,7,8,9,12,17,18,21,22,23,26,27,28,29,30,35,. Peneliti menggunakan nomor urut soal 1 sampai 20 dalam penelitian. Soal yang tidak digunakan terdiri dari 20 soal yakni nomor 13,14,15,16,19,20,25,31,32,33,34,36, 37,38,39,40.

C. Hasil Analisis Uji Pra Syarat

1. Uji Normalitas

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dan diteliti data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *lieliefors*. Adapun hasil analisa statistik dengan menggunakan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

Perlakuan	L_{tabel}	L_{hitung}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,149761334	0,112522113	H_0 diterima
Kontrol	0,143728179	0,132403541	H_0 diterima

Berdasarkan tabel diatas bahwa kelas eksperimen di peroleh L_{hitung} = 0,112522113, dan kelas kontrol L_{hitung} = 0,132403541 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka H_0

ditolak, artinya data tersebut berdistribusi normal, terdapat pada *lampiran* 2

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Peneliti menggunakan uji homogenitas menggunakan uji *fisher* dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Homogenitas

Karakteristik	Eksperimen dan Kontrol		Keputusan	Interpretasi
	Pretest	Posttest		
F_{hitung}	1,007218949	1,24837926	H0 diterima	Homogen
F_{tabel}	3,97	3,97		

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan homogenitas data posttest baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, didapatkan bahwa hasil nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya data sampel homogen. terdapat pada *lampiran* 3.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara penggunaan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan uji t yang meliputi uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t, dengan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan *teknik mind mapping* terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

H_1 : Terdapat pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan *teknik mind mapping* terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Uji t digunakan apabila sampel berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol

Karakteristik	Nilai		Keputusan
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
T _{hitung}	2,392		H ₀ ditolak
T _{tabel}	1,960		

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 5% , diperoleh $t_{hitung} = 2,392$ dan $t_{(0,025;71)} = 1,960$, maka $t_{hitung} > t_{(0,025;71)}$ sehingga H_0 Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan *teknik mind mapping* terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, dapat dilihat pada *lampiran 4*.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar PKn. Peneliti ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen

yang menerapkan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* dan VB sebagai kelas kontrol yang menerapkan pendekatan ekspository dengan teknik *T-S*. Dikarenakan kemampuan anak disetiap kelas berbeda-beda maka peneliti menentukan kelas sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, dimana seluruh subjek memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan yakni 5 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 5 kali pertemuan di kelas kontrol dengan masing-masing 2 jam pembelajaran pada setiap kali pertemuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis secara manual dengan $t_{hitung} =$ dan $t_{(0,025;71)} = 2,392$ maka $t_{tabel} > t_{(0,025;71)} = 1,960$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan *teknik mind mapping* terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument soal di kelas V C MI Al- Muhajirin Panjang Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 30 orang. Berdasarkan hasil uji coba soal tersebut terdapat 20 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji analisis soal yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya bedanya.

Materi yang diajarkan adalah Nilai nilai pancasila yang berkembang di masyarakat. Pertemuan pertama dan kedua diberikan materi Nilai nilai

pancasila yang berkembang di masyarakat, Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* pada kelas eksperimen. Dan untuk kelas kontrol digunakannya pendekatan ekspositori dengan teknik *T-S*. namun peserta didik masih banyak bertanya akan teknik pembelajaran yang diterapkan dikelas. Pada pertemuan ketiga dan keempat diberikan materi tentang makna-makna yang terkandung pada Nilai-nilai Pancasila yang berkembang di masyarakat, kemudian pada pertemuan kelima dan keenam diberikan materi mengenai lambang-lambang untuk setiap sila yang terdapat pada pancasila. untuk pertemuan terakhir dilanjutkan dengan memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VA dan VB MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* pertama guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 8-9 orang. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan :”Ada berapakah nilai-nilai pancasila yang sudah berkembang di masyarakat?” serta:” Dapatkah kalian menyebutkan dan menjelaskan nilai-nilai Pancasila yang berkembang di masyarakat?” (Orientasi). Langkah kedua masing-masing peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan serta mendengarkan penjelasan peneliti mengenai cara membuat *mind mapp* (Elicitas). Langkah ketiga, hasil diskusi peserta didik masing-masing diwujudkan dalam bentuk *mind mapp* (Restrukturasi Ide). Selanjutnya langkah keempat, peneliti membimbing masing-masing peserta didik dalam membuat mind mapp sesuai konsep

materi yang diberikan (Penggunaan ide dalam banyak hal). Dan langkah kelima, masing-masing peserta didik mengulas kembali materi yang telah dibuat dalam bentuk *mind mapp* (Review).

Pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* yang diterapkan di kelas eksperimen membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Peserta didik saling berdiskusi dengan teman lainnya untuk melatih mereka dalam memperoleh pengetahuan secara mandiri dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator terkait materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik ikut berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan, peserta didik tidak mudah bosan, peserta didik menjadi lebih mudah menerima pelajaran karena peserta didik mengolah pengetahuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan untuk kendalanya dalam teknik ini ialah tidak semua peserta didik berkecimpung dalam proses pembuatan *mind mapping* sehingga peserta didik aktif saja yang terlibat.

Selanjutnya materi yang telah disampaikan pada kelas eksperimen juga di sampaikan pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan ekspository dengan teknik *T-S*, pendekatan ekspository merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarah pada tersampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung. penggunaan teknik pembelajaran *T-S* ini peserta didik tidak perlu mencari dan

menemukan sendiri fakta-fakta atau konsep karena telah disajikan secara jelas oleh pendidik. Pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan ekspository dengan teknik *T-S* bahwa tidak semua peserta didik ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. dalam pendekatan pembelajaran kendalanya ialah hanya mungkin dilakukan terhadap peserta didik dengan kemampuan mendengar dan menyimak yang baik.

Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan ekspositori dengan teknik *T-S* (Tulis dan Susun) sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan pertanyaan terlebih dahulu dan selanjutnya mengenai materi dijelaskan oleh peneliti Pada pertemuan pertama dan kedua, kegiatan awal yang dilakukan yaitu peneliti menjelaskan tentang nilai-nilai pancasila yang berkembang di masyarakat, dan pada pertemuan ketiga dan keempat peneliti menjelaskan materi tentang lambang-lambang pancasila pada setiap silanya masing-masing, dan pada pertemuan kelima dan keenam peneliti memberikan penjelasan akan makna-makna dari nilai-nilai pancasila yang telah berkembang di masyarakat dan kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah peneliti memberikan materi dan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kontrol, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan posttest kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar PKn. Hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = 80,28571 dan kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 75,39474, perhitungan dapat dilihat pada *lampiran 2*. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh

pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar . Hal ini sesuai dengan perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,392$ dan $t_{(0,025;71)} = 1,960$, maka $t_{hitung} > t_{(0,025;71)}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan konstruktivisme dengan *teknik mind mapping* terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* materi Nilai-nilai Pancasila yang berkembang di masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata akhir pada kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 80,3. Sedangkan pada kelas kontrol hasil nilai rata-rata akhir sebesar 75,4. Selain itu perolehan Uji hipotesis menggunakan uji t independent $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,39 > 1,96$. Artinya dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti memiliki saran:

1. Bagi Peserta Didik

Setiap peserta didik seharusnya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman-temannya agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan. Peserta didik seharusnya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* dalam berbagai materi PKn lain agar dapat mengembangkan inovasi pembelajaran sehingga mampu mengembangkannya atau meningkatkan kualitas peserta didik di masa yang akan datang.

3. Bagi Sekolah

Guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, hendaknya setiap guru bidang studi mempersiapkan cara mengajar yang maksimal yaitu dengan menentukan strategi maupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran itu sendiri.

4. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang pendekatan konstruktivisme dengan teknik *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena hasil penelitian ini kurang dari sempurna dianjurkan bagi peneliti lain untuk lebih baik dalam penelitian sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Pramedia Grup, 2016).

Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014).

Ahmad Ubaedillah dkk, *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Pres, 2014).

Dinar Apriyanto, *Belajar Cepat*, (Bandung: Kaifa Learning, 2013).

Eka pratiwi Tenriawan, *Implenentasi mind mapping dalam kegiatan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pendidikan karakter*, (Palopo: Universitas Cokrominoto Palopo, 2014), Jurnal Nasional.

Eko Wijono, *Tematik Peristiwa dalam kehidupan*, (Jakarta: Platinum, 2013).

Euis Nurhidayati, *Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Universitas Islam As-Syafi'iyah, 2017), Jurnal Educational.

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Irene MJA dkk, *Buku Bupena*, (Jakarta: Erlangga, 2013).

Laila Puspita dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), *Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*.

Lina Fauziah dkk, penerapan pendekatan konstruktivisme berdasarkan integrasi dimensi terhadap motivasi belajar peserta didik, (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2016), *Jurnal Pendidikan Sains*.

Lisnawati (2015). Pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Biologi siswa pada materi Konsep Virus pada kelas XI MAN 2 Kota Bogor”. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Mohammad Nuh dkk, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016*, (Bandung: Citra Umbara, 2016).

Muhammad Dudung, *Penggunaan Teknik Mind Mapping Dalam Pembelajaran Berbicara*, (Garut: STKIP Garut, 2007), *Jurnal pendidikan sastra indonesia*.

Muhammad Yusuf dkk, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016), *Jurnal Tadris Keguruan dan ilmu tarbiyah*.

Neneng Aminah, Pendekatan Konstruktivisme Paradigma Baru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah, (Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, 2017), Jurnal Pendidikan.

Rumanti (2014) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Mind map* terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang”. (Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitin Dan Pengembangan Research and development*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Suharyanto, *Membuat catatan dari penjelasan dan buku*, (Bengkulu: Fakultas pertanian Universitas Bengkulu, 2005), Jurnal Pendidikan.

Syofnidah Ifrianti dkk, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016), Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.

Tika Karlina Rachmawati, *Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

Tony Buzan, *Buku Pintar Mind mapping*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).

Trianto Ibnu BadarAl-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*, (Jakarta: Pramedia Grup, 2014).

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, (Jakarta: Pramedia Grup, 2014).